

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Total Asset Turnover* (TATO). Sementara itu ruang lingkup dalam penelitian ini yaitu sejauh mana pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada PT ACE Hardware Indonesia Tbk. sebagai salah satu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.1.1 Sejarah Singkat PT ACE Hardware Indonesia Tbk.

PT ACE Hardware Indonesia Tbk. didirikan pada tanggal 3 Februari 1995 oleh Kuncoro Wibowo sebagai anak perusahaan dari PT Kawan Lama Sejahtera, dengan gerai pertamanya dibuka pada tahun 1996 di Karawaci Tangerang. Pada tanggal 28 Oktober 1997 perusahaan mengalami perubahan nama menjadi PT ACE Hardware Indoritel Perkakas, diikuti oleh perubahan lain pada tanggal 28 Agustus 2001 menjadi PT ACE Hardware Indonesia. Kantor pusat ACE Hardware Indonesia berlokasi di Gedung Kawan Lama l.t.5, Jl. Puri Kencana No. 1, Meruya-Kembangan, Jakarta 11610.

Selama rentang waktu lebih dari dua dekade perusahaan telah mengoperasikan jaringan gerai modern yang menawarkan produk-produk berkualitas tinggi. Sesuai dengan anggaran dasar perusahaan ruang lingkup kegiatan perusahaan meliputi perdagangan umum, termasuk operasi ekspor-impor

serta menjalankan usaha sebagai agen atau bertindak sebagai distributor sedangkan lini bisnis utamanya adalah penjualan eceran atau ritel barang-barang untuk kebutuhan rumah tangga, gaya hidup, mainan anak-anak dan pelopor konsep *Do-It-Yourself* (DIY). Dengan memanfaatkan jaringan gerai modern yang dikelola secara profesional dan didukung oleh prosedur pengadaan, operasional dan penjualan yang terintegrasi ACE Hardware semakin diakui sebagai *one-stop shopping* untuk produk-produk perlengkapan rumah tangga dan gaya hidup berkualitas tinggi. Produk bernilai tambah dan hemat biaya dapat diproduksi menggunakan sistem pengelolaan bisnis terintegrasi yang memungkinkan ACE Hardware dikenal sebagai "*The Helpful Place*" bagi pemangku kepentingan.

Pada tanggal 30 Oktober 2007 ACE Hardware Indonesia memperoleh persetujuan resmi dari Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPPEPAM-LK) untuk menyelenggarakan Penawaran Umum Perdana Saham (*Initial Public Offering*) sebanyak 515.000.000 dengan nilai nominal masing-masing saham sebesar Rp. 100 dan ditawarkan kepada publik dengan harga sebesar Rp. 820 per saham, sehingga PT ACE Hardware Indonesia secara resmi terdaftar sebagai emiten di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 6 November 2007 dengan kode bursa "ACES". Setelah melakukan penawaran saham sebesar 30% kepada publik kini saham *free float* ACE Hardware Indonesia mencapai 40%. Selain itu pemecahan saham dengan rasio 1:10 telah meningkatkan likuiditas pasar dan memperluas kepemilikan saham sejak 1 November 2012.

PT ACE Hardware Indonesia Tbk. terus mempertahankan strategi ekspansi yang konsisten dengan membuka gerai baru untuk memperluas

jangkauan konsumen di berbagai wilayah Indonesia, per 30 Juni 2023 PT ACE Hardware Indonesia Tbk. telah membuka 233 lokasi di 52 kota di tanah air dengan total luas lebih dari 500.000 meter². Untuk memberikan pengalaman berbelanja yang cepat dan nyaman dengan menawarkan produk sehari-hari kepada konsumen khususnya yang berada di area perumahan PT ACE Hardware Indonesia Tbk. meluncurkan ACE Xpress di tahun 2018. ACE Xpress merupakan gerai yang memiliki luas kurang dari 1.000 meter². Per 30 Juni 2023 PT ACE Hardware Indonesia Tbk. telah membangun total 18 *outlet* ACE Xpress yang berlokasi strategis di berbagai area di Jabodetabek, Bandung, dan Surabaya.

3.1.2 Visi dan Misi PT ACE Hardware Indonesia Tbk.

a. Visi Perusahaan

Menjadi peritel terdepan di Indonesia untuk produk *home improvement* dan *lifestyle*.

b. Misi Perusahaan

Menawarkan berbagai produk berkualitas tinggi dengan harga bersaing dan didukung oleh layanan terpadu dari tim profesional.

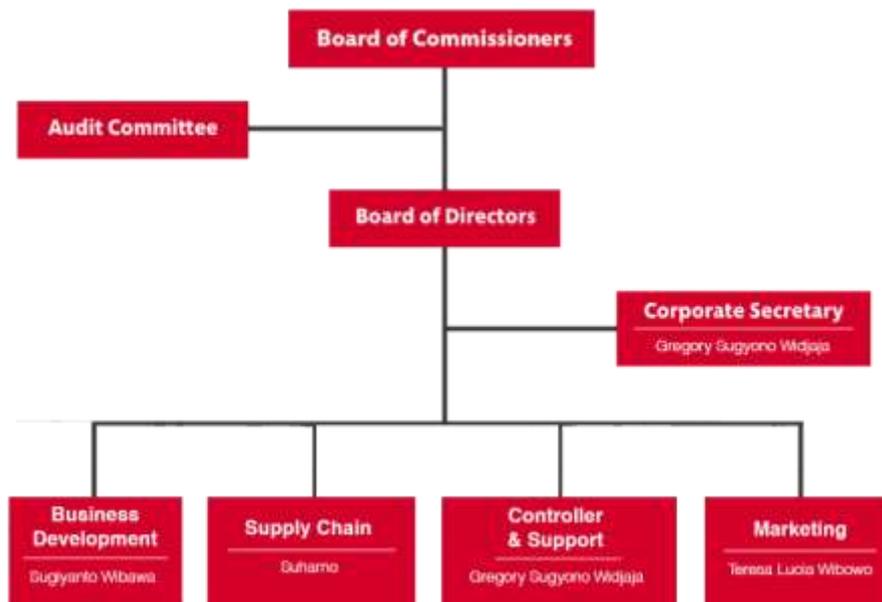
3.1.3 Logo PT ACE Hardware Indonesia Tbk.



Sumber : <https://acehardware.co.id>

Gambar 3.1 Logo PT ACE Hardware Indonesia Tbk.

3.1.4 Struktur Organisasi PT ACE Hardware Indonesia Tbk.



Sumber : <https://acehardware.co.id>

Gambar 3.2 Struktur Organisasi PT ACE Hardware Indonesia Tbk.

3.2 Metode Penelitian

Ditinjau dari metodenya penelitian ini menggunakan jenis penelitian verifikatif dengan metode penelitian survei. Penelitian verifikatif merupakan upaya untuk menilai keakuratan temuan dari banyak penyelidikan sebelumnya (Kurniawan, 2018: 9). Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen yaitu *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan indikator *Return On Asset* (ROA) yang berfungsi sebagai variabel dependen, selanjutnya hasil yang diperoleh dibandingkan dengan penelitian serupa pada periode sebelumnya.

Metode penelitian survei yaitu melihat sampel tunggal dalam suatu populasi dengan cara memaparkan deskripsi kuantitatif atau numerik tentang sikap, pandangan dan kecenderungan dalam populasi tersebut (Jhon W. Creswell,

2019: 17). Melalui metode survei maka penulis meneliti satu sampel berupa laporan keuangan PT ACE Hardware Indonesia Tbk. periode 2013-2022 dan memaparkan deskripsi kuantitatif mengenai *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO) dan Kinerja Keuangan Perusahaan pada PT ACE Hardware Indonesia Tbk.

3.2.1 Operasionalisasi Variabel

Sugiyono (2017: 39) mengatakan bahwa variabel penelitian merupakan karakteristik, sifat dan nilai dari individu, benda atau kegiatan yang memiliki variasi spesifik serta dipilih peneliti untuk dipelajari kemudian diambil kesimpulannya. Operasionalisasi variabel merupakan tindakan menetapkan batasan untuk variabel yang akan digunakan selama proses analisis. Berdasarkan judul penelitian yaitu "Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap Kinerja Keuangan pada PT ACE Hardware Indonesia Tbk." maka penulis mengkategorikan variabel ke dalam dua kelompok yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).

1. Variabel Bebas (*Independet Variable*)

Sugiyono (2017: 39) mendefinisikan variabel bebas sebagai variabel yang memiliki kapasitas untuk mempengaruhi atau yang menjadi penyebab perubahannya dan munculnya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini terdiri dari *Current Ratio* (X1), *Debt to Equity Ratio* (X2) dan *Total Asset Turnover* (X3).

2. Variabel Terikat (*Dependet Variabel*)

Sugiyono (2017: 39) mendefinisikan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah kinerja keuangan perusahaan yang diwakili oleh *Return On Asset* (Y).

Operasionalisasi variabel yang digunakan pada penelitian ini ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Satuan	Skala
(1)	Operasionalisasi	(3)	(4)	(5)
Current Ratio (CR) (X1)	Rasio yang berguna untuk membandingkan aset lancar terhadap utang lancar PT ACE Hardware Indonesia Tbk.	$\frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$	%	Rasio
Debt to Equity Ratio (DER) (X2)	Rasio yang berguna untuk membandingkan total utang terhadap total ekuitas PT ACE Hardware Indonesia Tbk.	$\frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Equity}} \times 100\%$	%	Rasio
Total Asset Turnover (TATO) (X3)	Rasio yang berguna untuk membandingkan penjualan terhadap total aset PT ACE Hardware Indonesia Tbk.	$\frac{\text{Sales}}{\text{Total Asset}}$	Kali	Rasio
Kinerja Keuangan Perusahaan (Y)	Kinerja keuangan perusahaan diwakili dengan <i>Return On Asset</i> (ROA). Rasio untuk membandingkan laba bersih setelah pajak terhadap total aset PT ACE Hardware Indonesia Tbk.	$\frac{\text{EAT}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$	%	Rasio

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian adalah studi dokumentasi. Sugiyono (2017: 240) menerangkan bahwa dokumen merupakan catatan tertulis, gambar atau karya monumental yang menjadi pengingat kejadian di masa lalu. Menggunakan teknik studi dokumentasi membantu peneliti dalam melakukan analisis data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini didasarkan pada data yang diambil dari web resmi perusahaan berupa laporan atau dokumen.

3.2.2.1 Jenis dan Sumber Data

Berdasarkan sifatnya jenis data pada penelitian ini yaitu data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan sebuah informasi yang berasal dari pengukuran variabel-variabel kuantitatif, variabel-variabel ini dicirikan oleh nilai-nilai yang dinyatakan secara numerik atau dalam bentuk angka (Silahi, 2017: 425).

Berdasarkan cara memperolehnya penelitian ini menggunakan data sekunder. Silahi (2017: 433) menjelaskan data sekunder sebagai informasi yang diperoleh dari sumber-sumber yang sudah ada atau sumber-sumber alternatif yang sudah ada sebelum penelitian dilakukan. Data sekunder pada penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan PT ACE Hardware Indonesia Tbk. selama sepuluh tahun yaitu dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2022 yang diambil dari situs web resmi perusahaan (www.acehardware.co.id) sumber literatur seperti buku, laporan, jurnal dan bahan bacaan lain yang relevan dengan penelitian ini.

Berdasarkan waktu pengumpulannya penelitian ini menggunakan data deret waktu (*time series*). Data deret waktu didefinisikan Sugiyono (2017: 10) sebagai data yang dikumpulkan secara berkala dan berurutan menggunakan

peralatan yang sama dan berkonsentrasi pada obyek yang serupa. Data deret waktu dalam penelitian memiliki rentang waktu selama sepuluh tahun dari tahun 2013 hingga tahun 2022.

3.2.2.2 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan area luas yang mencakup objek maupun subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang dipilih peneliti untuk diselidiki kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2017: 80). Populasi dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan PT ACE Hardware Indonesia Tbk. mulai dari pencatatan perusahaan di Bursa Efek Indonesia (BEI) hingga saat ini (2007–2022) atau selama 15 tahun.

Sugiyono (2017: 81) menegaskan bahwa sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki karakteristik yang serupa. Sugiyono (2017: 85) lebih lanjut menjelaskan bahwa teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel non probabilitas yaitu dengan menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel penelitian dengan menggunakan kriteria tertentu yang bertujuan untuk memastikan data yang diperoleh lebih representatif dalam upaya meningkatkan keterwakilan data yang dikumpulkan. Kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini meliputi:

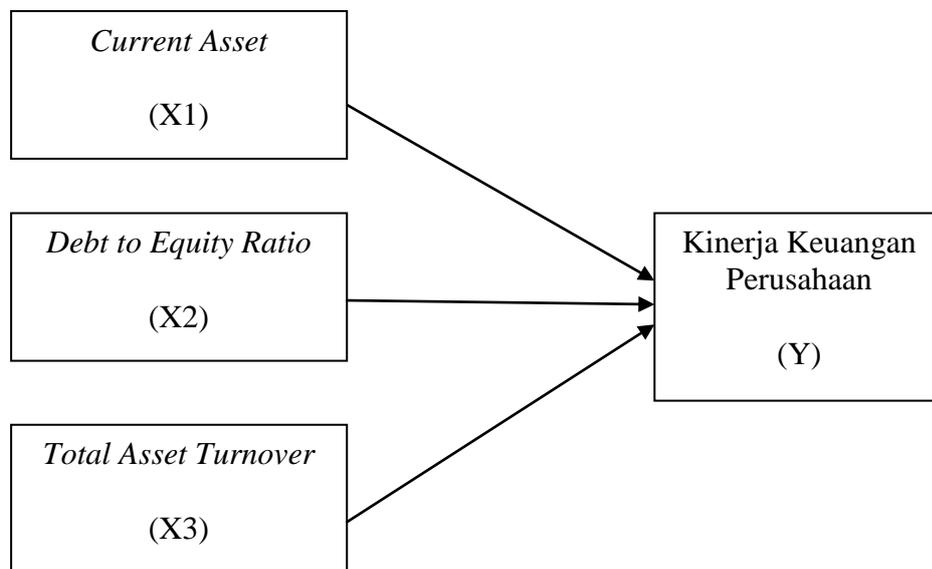
1. Perusahaan yang dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2022 terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Perusahaan yang memiliki kelengkapan data laporan keuangan yang tersedia di situs resmi perusahaan atau situs Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2022.
3. Perusahaan yang mengalami penurunan *Return On Asset* (ROA) antara tahun 2013 sampai dengan tahun 2022.

Mengacu pada kriteria pemilihan sampel yang telah ditentukan, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan PT ACE Hardware Indonesia Tbk. selama periode 2013-2022.

3.3 Model Penelitian

Model penelitian merupakan penggambaran ringkas dari fenomena yang diteliti selaras dengan judul penelitian yang dipilih. Sugiyono (2017: 48) menjelaskan bahwa model penelitian berfungsi sebagai kerangka konseptual yang menunjukkan bagaimana variabel-variabel yang diteliti berhubungan satu sama lain. Model penelitian juga mencerminkan sifat dan jumlah rumusan masalah yang akan dijawab dalam penelitian, dasar teori yang digunakan untuk membentuk hipotesis serta jenis dan jumlah hipotesis. Penulis menyajikan model penelitian beserta indikator dari setiap variabel, baik variabel bebas yaitu *Current Ratio* (X1), *Debt to Equity Ratio* (X2) dan *Total Asset Turnover* (X3) serta variabel terikat yakni kinerja keuangan perusahaan (Y). Model hubungan antar variabel dapat digambarkan dalam bagan berikut.



Gambar 3.3
Model Penelitian

3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data berfungsi sebagai jawaban dari rumusan masalah yang telah diuraikan dengan mengeksplorasi dampak potensial dari masing-masing variabel bebas (*Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover*) terhadap variabel terikat (Kinerja Keuangan Perusahaan) baik secara parsial maupun simultan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan SPSS versi 25 untuk analisis data, berikut analisis dalam penelitian ini:

3.4.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam konteks penelitian pada dasarnya berfungsi untuk menguraikan atau memberikan gambaran mengenai objek penelitian melalui data yang berasal dari sampel atau seluruh populasi. Statistik deskriptif menunjukkan gambaran atau deskripsi data melalui nilai-nilai seperti rata-rata (*mean*), standar deviasi, varians, nilai maksimum dan minimum. Lebih lanjut, statistik deskriptif

merupakan suatu proses untuk mentransformasikan data penelitian ke dalam format tabulasi agar lebih mudah dipahami dan diinterpretasikan (Sugiyono, 35: 2017).

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum memvalidasi apakah persamaan tersebut memenuhi syarat statistik, langkah awal yang harus dilakukan adalah melakukan pengujian asumsi klasik yang meliputi:

1. Uji Normalitas

Ghozali (2018: 161) menyatakan bahwa tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah variabel pengganggu atau residual di dalam sebuah model regresi berdistribusi normal atau tidak. Penilaian normalitas data dilakukan dengan mengamati penyebaran data (titik) disepanjang sumbu diagonal pada grafik atau histogram dari nilai residualnya. Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S Test) dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika hasil uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai signifikansi yang melebihi ambang batas $\alpha = 5\%$ atau 0,05, maka data berdistribusi normal.
- b. Jika hasil uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai signifikansi yang lebih rendah dari $\alpha = 5\%$ atau 0,05, maka data tidak berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Ghozali (2018: 107) mengatakan tujuan dilakukannya uji multikolinearitas adalah untuk memastikan apakah dalam terdapat korelasi yang signifikan atau sempurna diantara variabel bebas dalam suatu model regresi. Sesuai dengan asumsi multikolinearitas bahwa variabel bebas tidak boleh menunjukkan tanda-tanda multikolinearitas. Indikator adanya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *VIF* (*Variance Inflation Factor*). Jika nilai *Tolerance* $\geq 0,1$ dan nilai *VIF* ≤ 10 maka hal ini menunjukkan tidak terdapat gejala multikolinieritas diantara variabel bebas dalam model regresi. Sementara itu terdapat gejala multikolinieritas pada data yang diuji jika nilai *Tolerance* $\leq 0,01$ dan *VIF* \geq dari 10.

3. Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2018: 137) memaparkan tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk mengetahui apakah terjadi kesamaan varians antara residual satu pengamatan dengan pengamatan yang lain dalam model regresi. Ketika varians residual tetap konsisten di berbagai pengamatan hal ini menunjukkan homoskedastisitas sebaliknya jika varians berbeda hal ini menunjukkan heteroskedastisitas. Model regresi dikatakan baik jika terdapat keseragaman varians residual (homoskedastisitas) atau tidak adanya heteroskedastisitas di seluruh pengamatan.

Dalam konteks penelitian ini untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dilakukan pengamatan dengan melihat pola yang muncul digrafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel terikat (*ZPRED*) dan residualnya (*SRESID*), jika

tidak terdapat pola yang jelas pada penyebaran grafik *scatterplot* maka tidak terjadi heteroskedastisitas, Uji heteroskedastisitas juga dapat diuji dengan menggunakan uji *Glesjer*, *White Test*, *Park Test*, *Run Test* dan *Scatterplot Test*. Kriteria berikut dapat digunakan untuk menentukan heteroskedastisitas dari hasil analisis:

- a. Terjadi heteroskedastisitas jika terdapat titik-titik yang membentuk pola tertentu dan teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit).
- b. Tidak terjadi heteroskedastisitas jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar secara acak di atas dan di angka 0 pada sumbu Y.

4. Uji Autokorelasi

Ghozali (2018: 111) menyatakan tujuan dari uji autokorelasi adalah untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ($t-1$). Fenomena ini umumnya terjadi pada data deret waktu karena gangguan pada individu atau kelompok cenderung memengaruhi gangguan pada individu atau kelompok yang sama di periode selanjutnya. Masalah autokorelasi relatif jarang terjadi pada data *cross-sectional* sebab gangguan pada pengamatan yang berbeda berasal dari individu-individu yang berbeda pada kelompok tersebut.

Jika menggunakan SPSS uji autokorelasi dapat menggunakan uji *Durbin-Watson* dengan nilai statistik berada diantara 0 hingga 4. Autokorelasi ditunjukkan dengan hasil statistik uji *Durbin-Watson* kurang dari satu atau lebih dari tiga. Selain itu uji autokorelasi dapat menggunakan uji *Runs Test*

yang merupakan komponen dari statistik nonparametrik. Fungsi *Runs Test* adalah untuk menilai tingkat korelasi residual dengan tujuan untuk memastikan apakah residual menunjukkan hubungan yang signifikan atau terjadi secara acak. Ada tidaknya autokorelasi dapat diketahui dengan menggunakan nilai *Asymp. Sig (2-tailed)*:

- a. Apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* $> 0,05$ menunjukkan bahwa data yang diperlukan cukup acak sehingga tidak ada masalah autokorelasi pada data yang diuji.
- b. Apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* $< 0,05$ menunjukkan data tidak terdistribusi secara acak yang mengindikasikan adanya masalah autokorelasi pada data yang diuji.

5. Uji Linearitas

Uji linearitas dilaksanakan dengan tujuan mengidentifikasi apakah terdapat keterkaitan linear antara variabel terikat dengan variabel bebas yang terdapat dalam kerangka model regresi. Kesesuaian model regresi dapat memenuhi syarat apabila terdapat hubungan linear yang jelas antara variabel terikat dan variabel bebas. Dalam penelitian ini digunakan uji linearitas menggunakan uji Ramsey. Uji Ramsey digunakan dengan cara membandingkan nilai F hitung dengan F tabel dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Apabila nilai F hitung $> F$ tabel, maka terdapat hubungan linear.
- b) Apabila nilai F hitung $< F$ tabel, maka tidak terdapat hubungan linear.

3.4.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Model regresi linier berganda merupakan kerangka statistik yang diterapkan dalam konteks penelitian ini. Analisis ini mempertimbangkan korelasi linier antara dua atau lebih variabel independen (X_1 , X_2 , X_3) dan variabel dependen (Y). Tujuan dari regresi linier berganda adalah untuk meramalkan variasi dalam variabel dependen melalui penyesuaian nilai variabel independen yang bertindak sebagai faktor prediksi (Sugiyono, 2017: 275). Analisis regresi linier berganda digunakan dalam penelitian ini untuk mengevaluasi pengaruh faktor-faktor variabel bebas *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap variabel terikat Kinerja Keuangan Perusahaan. Analisis ini bertujuan untuk membuat suatu persamaan berdasarkan hubungan antara variabel-variabel dan menggunakannya untuk membuat prediksi. Persamaan model regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana:

- Y = Kinerja Keuangan Perusahaan
- α = Konstanta
- b = Koefisien Regresi *Current Ratio* (CR)
- b_2 = Koefisien Regresi *Debt to Equity Ratio* (DER)
- b_3 = Koefisien Regresi *Total Asset Turnover* (TATO)
- X_1 = *Current Asset* (CR)
- X_2 = *Debt to Equity Ratio* (DER)
- X_3 = *Total Asset Turnover* (TATO)

e = Standar Error

4.1.9 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis melibatkan perumusan hipotesis operasional, menetapkan tingkat signifikansi dan menarik kesimpulan berdasarkan parameter yang telah ditetapkan.

1. Penetapan Hipotesis Operasional

Uji Kesesuaian Model (Uji F)

$H_0 : \rho = 0$ *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Total Asset Turnover* (TATO) tidak menciptakan model dan tidak menunjukkan pengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan pada PT ACE Hardware Indonesia Tbk.

$H_a : \rho \neq 0$ *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Total Asset Turnover* (TATO) menciptakan model dan menunjukkan pengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan pada PT ACE Hardware Indonesia Tbk.

Uji Hipotesis (Uji t)

- Ho1 : $\rho = 0$ Secara parsial *Current Ratio* (CR) tidak menunjukkan pengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Keuangan perusahaan PT ACE Hardware Indonesia Tbk.
- Ha1 : $\rho \neq 0$ Secara parsial *Current Ratio* (CR) menunjukkan pengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Keuangan perusahaan PT ACE Hardware Indonesia Tbk.
- Ho2 : $\rho = 0$ Secara parsial *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak menunjukkan pengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan PT ACE Hardware Indonesia Tbk.
- Ha2 : $\rho \neq 0$ Secara parsial *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan pengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada PT ACE Hardware Indonesia Tbk.
- Ho3 : $\rho = 0$ Secara parsial *Total Asset Turnover* (TATO) tidak menunjukkan pengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan PT ACE Hardware Indonesia Tbk.
- Ha3 : $\rho \neq 0$ Secara parsial *Total Asset Turnover* (TATO) menunjukkan pengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan PT ACE Hardware Indonesia Tbk.

2. Penetapan Tingkat Signifikansi

Taraf signifikansi atau taraf nyata juga dikenal sebagai taraf kesalahan ($\alpha=0,05$) yang menunjukkan probabilitas akurasi kesimpulan dengan mempertahankan tingkat kepercayaan sebesar 95%. Sedangkan tingkat signifikansi 5% merupakan taraf kesalahan atau taraf nyata yang sering digunakan dalam penelitian dan menunjukkan hubungan yang cukup nyata.

3. Uji Signifikansi

a. Uji Kesesuaian Model (Uji F)

Uji kesesuaian model (Uji F) dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel terikat. Jika memiliki pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat maka model regresi dianggap layak sebagai model penelitian. Uji kesesuaian model (Uji F) dilakukan dengan menggunakan tabel ANOVA dengan kriteria sebagai berikut:

- Apabila nilai F hitung (Sig.) $< 0,05$ maka model regresi dianggap layak sebagai model penelitian.
- Apabila nilai F hitung (Sig.) $> 0,05$ maka model regresi dianggap tidak layak sebagai model penelitian.

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan sebagai metrik untuk mengukur sejauh mana variabel terikat dapat dijelaskan oleh variabel bebas yang terlibat Ghozali (2018: 97). Tingginya koefisien determinasi (R^2) mengindikasikan kemampuan variabel bebas dalam

menjelaskan variasi variabel terikat semakin besar. Sebaliknya rendahnya koefisien determinasi (R^2) menunjukkan kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat semakin kecil. Nilai koefisien determinasi (R^2) dirumuskan sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Dimana:

Kd = Koefisien Determinasi

r = Koefisien Korelasi

Adapun kriteria untuk mengevaluasi koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

- a. Apabila Kd mendekati nol (0) berarti menunjukkan dampak yang lemah dari variabel bebas terhadap variabel terikat.
- b. Apabila Kd mendekati satu (1) berarti menunjukkan pengaruh yang besar dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

c. Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t dilakukan guna mengetahui pengaruh parsial dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji Hipotesis (Uji t) yaitu membandingkan jumlah t hitung dengan t tabel dengan menggunakan kriteria berikut:

- Jika t hitung > t tabel atau nilai signifikansi uji t < 0,05 maka variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

- Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ atau nilai signifikansi uji $t > 0,05$ maka variabel bebas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

4. Kriteria Keputusan

a. Uji Kesesuaian Model (Uji F)

- Apabila signifikansi $F < (\alpha = 0,05)$, maka H_0 ditolak, H_a diterima.
- Apabila signifikansi $F > (\alpha = 0,05)$, maka H_0 diterima, H_a ditolak.

b. Uji Hipotesis (Uji t)

- Apabila signifikansi $t < (\alpha = 0,05)$, maka H_0 ditolak, H_a diterima.
- Apabila signifikansi $t > (\alpha = 0,05)$, maka H_0 diterima, H_a ditolak.

5. Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan menggunakan SPSS versi 25 maka ditarik kesimpulan untuk menentukan diterima atau ditolaknya hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya. Analisis ini bertujuan untuk memastikan hasil yang diperoleh memiliki tingkat akurasi yang tinggi.